

## **Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia**

**Gustika Nurmalia<sup>1</sup> dan Yudhistira Ardana<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> STMIK Pringsewu, Lampung, Indonesia

\*email: [ardanayudhistira@gmail.com](mailto:ardanayudhistira@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3093>



---

### **ABSTRACT**

**Kata Kunci:**  
*Board of Sharia Supervisor;  
Employee; ICSR;  
Leverage;  
Performance;  
Zakat Report*

*This study aims to empirically prove the influence of zakat reporting, ICSR, sharia supervisory board and leverage on company performance at Islamic Commercial Banks with an observation period of 2016-2018. The sample in this study is 11 BUS with purposive sampling. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results indicate that the zakat reporting and sharia supervisory board have a significant effect on BUS performance, while ICSR and leverage have no significant effect on performance.*

---

### **ABSTRAK**

**Article Info:**  
*Submitted:*  
10/12/2019  
*Revised:*  
13/01/2020  
*Published:*  
31/01/2020

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pelaporan zakat, ICSR, dewan pengawas syariah dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2018. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 BUS dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelaporan zakat dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUS, sedangkan variabel ICSR dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUS.

---

## **PENDAHULUAN**

Secara global, Industri perbankan syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, dengan 20 bank teratas Islam mencatat pertumbuhan aset sebesar 16% dalam tiga tahun terakhir dan Arab Saudi muncul sebagai yang terbesar dipasar. Terdapat 20 top bank syariah yang memegang 57% dari total aset perbankan syariah global dan terkonsentrasi di 7 (tujuh) *core market* perbankan Islam yang meliputi: Saudi Arabia, Kuwait, UEA, Bahrain, Qatar, Malaysia dan Turki (Haribowo, 2015). Dalam publikasi *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2019*, disebutkan perbankan syariah di Indonesia saat ini menjadi salah satu kontributor perkembangan perbankan syariah global dengan pertumbuhan aset sebesar 14.5%, pembiayaan 11.2% dan

deposito 13%. Perbankan syariah terus tumbuh didasari oleh nilai-nilainya yang berorientasi pada etika bisnis yang sehat. Penerapan bank dengan prinsip syariah juga semakin berkembang. Hingga September 2018 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 202 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara itu jumlah jaringan kantor BUS dan UUS di tahun 2018 berjumlah 2,201 kantor, terdiri dari 1,824 jaringan kantor BUS dan 346 jaringan kantor UUS yang tersebar di hampir seluruh penjuru Nusantara (OJK, 2018).

Fenomena perkembangan kinerja perusahaan dalam hal ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Fitria & Hartanti (2010), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yaitu zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *leverage*. Zakat perusahaan adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para ahli fikih. Oleh karena itu, zakat ini agak sulit ditemukan pada kitab fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim (Nurhayati & Wasilah, 2011). Perbankan syariah adalah perbankan yang dimana bentuk operasionalnya mengikuti aturan syariah yaitu sesuai dengan hukum ekonomi Islam, perbankan syari'ah harusnya memberikan perbedaan dengan perbankan konvensional yaitu dengan adanya sistem membayar zakat. Zakat merupakan bagian dari konsep CSR yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri (Ilmi, 2011). Pemerintah menyadari bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, maka banyak persoalan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat terpecahkan. Perlu diketahui bahwa zakat yang diwajibkan atas badan usaha tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan (Rhamadhani, 2016).

Indonesia telah berlatih konsep perusahaan zakat, seperti yang terlihat di sektor perbankan syariah dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam peraturan tersebut [dalam Pasal 1(2)], disebutkan bahwa zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk

diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam. Menurut peraturan di Indonesia, jumlah zakat yang dipotong dari 2,5% dari neraca atau laba perusahaan dapat menjadi insentif yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan [dalam Pasal 22 UU No.23/2011 dan Pasal 23(2)] (Sidik & Reskino, 2016). Keterkaitan antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Rhamadhani, 2016; Sidik & Reskino, 2016; Amirah & Raharjo, 2014).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR). ICSR merupakan konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada al-Qur'an dan hadits. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan berlaku sebaliknya (Almilia & Wijayanto, 2007). Penerapan CSR dipercaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR karena berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar.

Faktor lain dalam kinerja perusahaan adalah Dewan Pengawas Syariah yang dalam hal ini yaitu Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS) yang merupakan representasi dari *sharia governance*. IFSB menjelaskan definisi *Sharia Governance* merupakan seperangkat peraturan suatu kelembagaan dari organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan rivew internal kepatuhan syariah. Fauzi (2016) menyebutkan semakin sering dilakukan rapat Dewan Pengawas Syariah maka semakin baik *monitoring* terhadap bank syariah, dengan demikian hal itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini diperkuat dengan temuan Sunarwan (2015) dan Ekasari dan Hartomo (2019) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara dewan pengawas syariah dan kinerja bank syariah di Indonesia.

Selain Pelaporan Zakat, ICSR dan Dewan Pengawas Syariah yang mempengaruhi kinerja perusahaan, *leverage* merupakan faktor ke empat yang mempengaruhi kinerja perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja perusahaan yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Ramadhani (2017) dengan hasilnya Rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hasil berbeda diperoleh [Junaedi \(2015\)](#) dimana diperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank umum syariah.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas ada beberapa gap dalam hasil penelitian. Ada beberapa peneliti yang mendapat hasil berbeda dan tidak semua variabel yang digunakan sama dengan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *islamic corporate social responsibility*, pelaporan dana zakat, dewan pengawas syariah dan *leverage* dalam mengungkapkan kinerja bank umum syariah di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah untuk periode 2016-2018 dan diperoleh situs resmi website masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ([Sugiyono, 2018](#)). Sampel dalam penelitian ini merupakan 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018. Pemilihan sampel mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2016-2018.
2. Perbankan Syariah yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.
3. Perbankan Syariah yang mengungkapkan CSR.

Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Sedangkan variabel independen diproksikan oleh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility*, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage*. *Pertama*, Zakat diukur dengan data zakat yang dibayarkan oleh perusahaan dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* yaitu ketika perusahaan membayar zakat akan diberikan nilai 1 (satu), dan nilai 0 (nol) apabila tidak membayar zakat. *Kedua*, ICSR diukur dengan menggunakan index *Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai ISR diperoleh dari hasil *content analysis* dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR secara dikotomi, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. *Ketiga*, Dewan pengawas Syariah (DPS) diukur dengan Jumlah rapat DPS pada setiap tahunnya. *Keempat*, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik dekriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menganalisa data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi linier berganda digunakan SPSS. Model persamaan regresi berganda yang dapat diperoleh dalam analisis adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Dimana:

- Y : Variabel Dependent (ROA)
- b : Konstanta
- b1-b4 : Koefisien Regresi
- X1 : Zakat
- X2 : ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*)
- X3 : Dewan Pengawas Syariah
- X4 : *Leverage*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji deskriptif data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Mean
Kinerja Perusahaan	33	0.073	0.168	0.045	0.003
Zakat	33	0.00	1.00	0.415	0.787
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	33	0.75	0.95	0.036	0.886
Dewan Pengawas Syariah	33	9.00	27.00	3.468	14.030
<i>Leverage</i>	33	0.075	0.859	0.205	0.234

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 33 data pada 11 Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Setelah menguji statistik deskriptif pada data penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dengan diawali dengan menguji normalitas data.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03592099
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.101
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.360

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, hasil uji kolmogrov-smirnov (K-S) adalah 0.925 dan *Asym. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0.360 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan di atas 0.05. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Subandi & Ghozali, 2013).

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

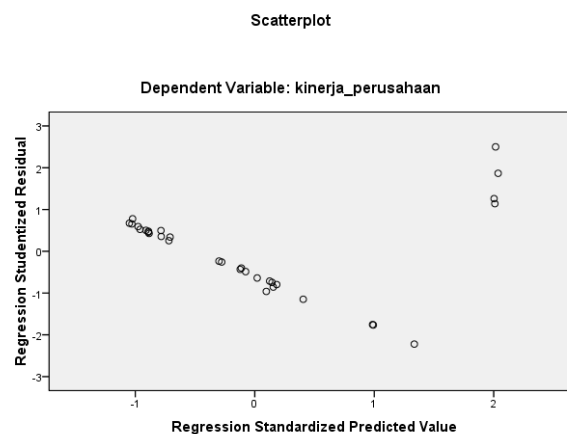
	Tolerance	VIF
Zakat	0.888	1.126
Islamic Corporate Social Responsibility	0.880	1.137
Dewan Pengawas Syariah	0.923	1.084
Leverage	0.938	1.067

Tabel 3 digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, yaitu dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independent di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini (Subandi & Ghozali, 2013).

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std Error of The Estimate	Durbin-Watson
0.615	0.378	0.290	0.384	1.257

Penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui DL yang diperoleh dari Durbin Watson sebesar 1.257. Karena nilai DL < DW dimana  $1.257 < 1,350$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi (Subandi & Ghozali, 2013).

**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa: 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0; 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar; dan 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Setelah seluruh tahapan pengujian asumsi telah selesai dilaksanakan dan terbukti tidak terjadi masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas,

maka pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Uji Regresi Berganda

	B	t	Sig.
Constan.	0.323	1.747	0.092
Zakat	0.064	3.696	0.001
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	-0.353	-1.761	0.089
Dewan Pengawas Syariah	-0.005	-2.432	0.022
<i>Leverage</i>	0.025	2.725	0.474

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, maka model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.323 + 0.064 \beta_1 - 0.353 \beta_2 - 0.005 \beta_3 + 0.025 \beta_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, konstanta sebesar 0.323, diartikan bahwa jika variabel pelaporan zakat, ICSR, dewan pengawas syariah, dan *leverage* suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai kinerja perusahaan sebesar 0.323. Jadi, apabila tidak ada variabel independen, maka besarnya tingkat kinerja perusahaan adalah positif sebesar 0.323.

*Kedua*, Pelaporan Zakat ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.064. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap variabel Pelaporan Zakat meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0.064 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Amirah dan Raharjo \(2014\)](#) yang menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang salah satunya diukur dengan ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rhamadhani \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa berzakat tidak akan mengurangi harta. Penelitian ini juga sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory (SET)* yang juga mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah karena memang pembayaran zakat tersebut merupakan bentuk kewajiban bagi muslim dan merupakan bentuk tanggungjawab kepada Allah SWT.

*Ketiga*, Variabel ICSR ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.353. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap ICSR meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja perusahaan akan turun 0.353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Riswanti \(2017\)](#) dan [Putri, Darminto, & Dwiatmanto \(2014\)](#) yang menjelaskan bahwa ICSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan [Arshad dkk. \(2012\)](#) yang menemukan bahwa ICSR menjadi sumber daya perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi bagi perusahaan sehingga

memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan terutama ROA. Meski hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi penelitian ini tidak mendukung [Arifin dan Wardani \(2016\)](#) yang mengatakan bahwa informasi bank syariah yang diungkapkan dalam ICSR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan.

*Keempat*, Variabel Dewan Pengawas Syariah ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.005. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Dewan Pengawas Syariah meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0.005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sunarwan \(2015\)](#) yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzi \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

*Kelima*, variabel *leverage* ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.025. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *leverage* meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0.025 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Tian & Zeitun \(2007\)](#) dan [Quang & Xin \(2014\)](#) yang mengungkapkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA. Semakin kecil penggunaan dana yang berasal dari hutang jangka panjang, maka akan semakin besarnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank, hal tersebut dikarenakan semakin kecilnya tingkat bunga, sehingga akan membuat kinerja keuangan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin besar menggunakan dana dari hutang jangka panjang, maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan akan semakin kecil.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinan

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std Error of The Estimate
0.615	0.378	0.290	0.384

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.378 yang berarti bahwa 37.8% dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan Leverage) dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 62.2% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7.** Uji F

	F	Sig.
Regression	4.262	0.003



Tabel 7 menjelaskan bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 5% dan nilai F hitung sebesar 4.262. dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya model regresi yang dihasilkan cocok digunakan untuk melihat pengaruh pelaporan zakat, ICSR, dewan pengawas syariah, dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada bank umum syariah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pelaporan zakat, ICSR, dewan pengawas syariah, dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan yang diproxikan dengan ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini mengambil sampel 11 Bank Umum Syariah dengan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut pada 2016-2018. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pelaporan zakat dan dewan pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah, sedangkan ICSR dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. & Wijayanto. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1<sup>st</sup> Accounting Conference*. UI. Depok.
- Amirah & Raharjo, T. B. (2014). Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Seminar Nasional dan the 1<sup>st</sup> Call For Syariah Paper (SANCALL) 2014* (hal. 47-64).
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: studi pada bank syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 37–46.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 6(4), 643–647.
- Ekasari, O. & Hartomo, D. D. (2019). Pengawasan Syariah, Tata Kelola, dan Kinerja Bank. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(1), 51 – 62
- Fauzi, N. A. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan Syariah, IAIN Surakarta.
- Fitria, S. & Hartanti, D. (2016). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan GRI Indeks dan ISR index*. Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Haribowo, I. (2015). Analisis pengaruh islamic corporate governance terhadap corporate social responsibility (studi kasus pada bank syariah di indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 147–172.
- Ilmi, B. M. (2011). Pengaruh Zakat sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Graduasi*, 26.

- Iswanto, B. (2017). Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Etika Bisnis dan ZIS. *Jurnal Shar-E (Kajian Syariah, Hukum, dan Ekonomi)*, 3(6).
- Junaedi. (2015). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Volume Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi. *JRKA*, 1(2), 28 – 59
- Nurhayati, S. & Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2018). *Statistik Perbankan Syariah September 2018*. Jakarta.
- Putri, F. A., Darminto, & Dwiatmanto. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks Sri-Kehati yang Listing di DEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Quang, D. X. & Xin, W. Z. (2014). *The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Firms*. *International Business Research*, 7(2), 64-71.
- Ramadhani, L. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rhamadhani, R. F. (2016). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(2), 344-361.
- Riswanti. (2017). *Pengaruh islamic social responsibility, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan (studi kasus pada bank umum syariah tahun 2011-2015)*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sidik, I. & Reskino. (2016). Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Does It Take Effect to the Performance of Shari'a Banking?. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 1(2), 161-184.
- Subandi & Ghozali, I. (2013). Determinan efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 123–135.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwan, E. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tian, G. G. & Zeitun, R. (2007). Capital structure and corporate performance: evidence from Jordan. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 1(4), 40–61.

